

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan saksi keuangan. Lingkup sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari manfaat yang didapat dari informasi akuntansi. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti yang telah dikemukakan (Anastasia Diana ; 2011 : 6)

Penyusutan adalah salah satu konsekuensi akibat dari penggunaan aktiva tetap. Dimana aktiva tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi. Pengertian penyusutan menurut penalaran umum adalah cadangan yang akan diperuntukan untuk membeli aktiva baru guna menggantikan aktiva lama yang tidak produktif. Sedangkan pengertian menurut akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke dalam harga pokok produksi atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut (Samuel Mairuhu ; 2014 : 404).

Dalam Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Satuan Hasil Produksi, Beban penyusutan aset (aktiva) dengan metode Satuan Hasil Produksi (*productive output method*) dari tahun ke tahun tidak selalu sama karena tergantung dari

produk yang dihasilkan untuk suatu periode. Perhitungan penyusutan aset dengan metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin) akan cepat rusak jika dipakai *full time* daripada *part time*. Dalam penggunaan metode ini, umur kegunaan aset ditaksir dengan jumlah unit produk yang dihasilkan selama masa manfaat (umur ekonomis) (Johar Arifin ; 2011 : 121).

Kendala yang terjadi pada PT. Mentari Books Indonesia saat ini yaitu tidak adanya sistem informasi yang dapat menunjang kinerja bisnis dalam pendataan penyusutan mesin produksi perusahaan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan perusahaan dan penyajian laporan keuangan, pencatatan pendataan penyusutan mesin produksi masih membutuhkan waktu yang lama dan tidak efektif, sistem perhitungan yang sedang berjalan saat ini masih menggunakan s. Excel. Dengan adanya sistem perhitungan penyusutan mesin produksi. Karena didalam sistem yang diajukan sudah disediakan database untuk keakuratan data penyusunan mesin produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis mengangkat judul skripsi **“Sistem Informasi Akuntansi Penyusutan Mesin Produksi dengan Metode Hasil Produksi Pada PT. Mentari Books Indonesia”**

I.2. Ruang Lingkup Permasalahan

I.2.1. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan permasalahan yang ada maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pendataan penyusutan mesin produksi masih membutuhkan waktu yang lama dan tidak efektif.
2. Sulitnya mendapatkan informasi data penyusutan mesin produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Pencatatan dan penghitungan penyusutan mesin produksi pada PT. Mentari Books Indonesia sudah terkomputerisasi hanya saja belum maksimal, karena belum maksimal, karena belum tersedia database untuk penyusutan mesin produksi.

I.2.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana mempermudah dan mempercepat proses pendataan khususnya penyusutan mesin produksi ?
2. Bagaimana merancang sistem yang dapat meminimalisasikan kesalahan dalam pencatatan aset pada PT. Mentari Books Indonesia ?
3. Bagaimana mempermudah penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal penyusutan mesin produksi ?

I.2.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Input : Data untuk masukan sistem yaitu data pengadaan barang, data mesin dan data penyusutan.
2. Output : Informasi keluaran sistem diantaranya adalah laporan mesin produksi, supplier, pembelian, penyusutan mesin produksi dan aset.
3. Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan mesin produksi adalah Metode Hasil Produksi.
4. Basis data yang digunakan yaitu SQLServer.
5. Bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat aplikasi yaitu Visual Basic 2010.

I.3. Tujuan dan Manfaat

I.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Merancang sistem informasi akuntansi dalam penyusutan mesin produksi.
2. Merancang sistem yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan pada saat pendataan aset pada PT. Mentari Books Indonesia.
3. Mempermudah penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal penyusutan mesin produksi.
4. Merancang sistem informasi akuntansi yang memiliki sistem keamanan sehingga perusahaan dapat dengan nyaman menjalankan sistem.

5. Mempermudah melihat kondisi keuangan perusahaan yang meliputi laporan mesin produksi, supplier, pembelian, penyusutan mesin produksi dan aset .

I.3.2. Manfaat

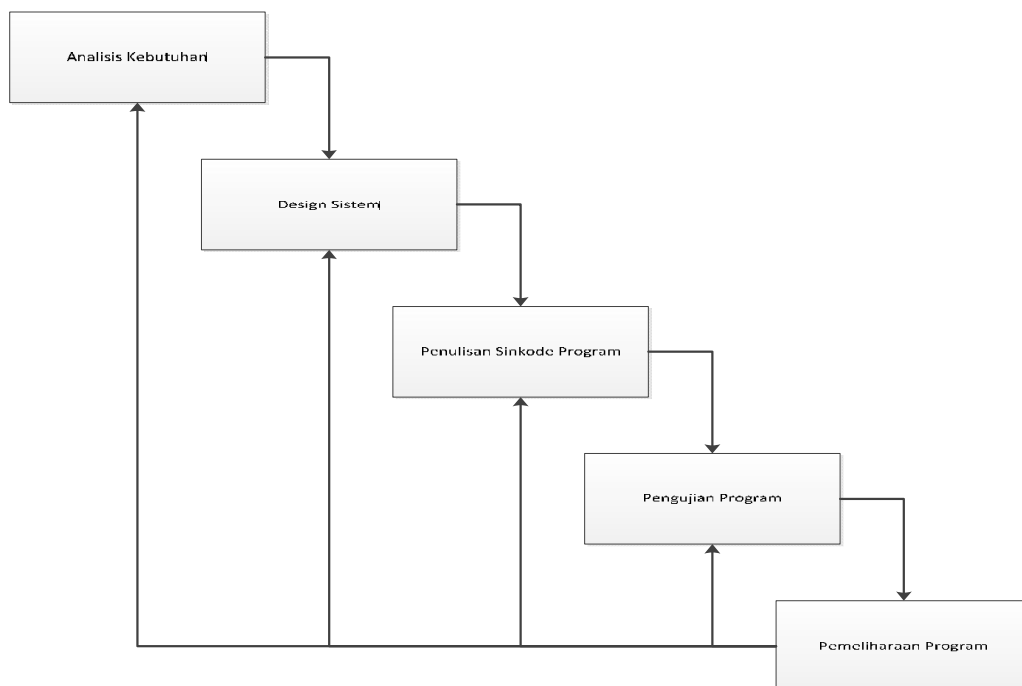
Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Dengan adanya sistem informasi keuangan maka perusahaan akan dengan mudah mengakses informasi-informasi yang diperlukan dalam pendataan keuangan khususnya dalam penyusutan mesin produksi.
2. Minimnya kesalahan yang terjadi dalam pendataan keuangan dapat mempermudah dan mempercepat karyawan bagian *accounting* dalam melakukan pendataan sehingga tidak perlu lagi melakukan pemeriksaan data secara berulang-ulang.
3. Sistem keamanan pada sistem informasi akuntansi yang telah dirancang akan memberi kenyamanan kepada perusahaan dalam mengakses data yang berhubungan dengan pendataan pendapatan perusahaan.
4. Perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan perhitungan penyusutan mesin produksi dengan sistem yang telah dirancang sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

I.4. Metodologi Penelitian

Model pengembangan software yang diperkenalkan oleh *Winston Royce* pada tahun 70-an ini merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier — keluaran dari tahap sebelumnya merupakan masukan

untuk tahap berikutnya. Pengembangan dengan model ini adalah hasil adaptasi dari pengembangan perangkat keras, karena pada waktu itu belum terdapat metodologi pengembangan perangkat lunak yang lain. Proses pengembangan yang sangat terstruktur ini membuat potensi kerugian akibat kesalahan pada proses sebelumnya sangat besar dan acap kali mahal karena membengkaknya biaya pengembangan ulang. *Waterfall* adalah suatu proses pengembangan perangkat lunak berurutan, di mana kemajuan dipandang sebagai terus mengalir ke bawah (seperti air terjun) melewati fase-fase perencanaan, pemodelan, implementasi (konstruksi), dan pengujian. Berikut adalah gambar pengembangan perangkat lunak berurutan/ linear Target/Tujuan Penelitian :



Gambar I.1. Metode Waterfall

Dalam pengembangannya metode *waterfall* memiliki beberapa tahapan yaitu : *requirement* (analisis kebutuhan), design sistem (*system design*), *coding* & *testing*, penerapan program, pemeliharaan sistem.

1. Analisis Kebutuhan

Menganalisa kebutuhan sistem yang sudah ada dan menambahkan sistem yang baru dalam perancangan bila ternyata dibutuhkan. Data yang diperlukan dalam analisa ini adalah data pembiayaan-pembiayaan tertentu yang menyangkut proses akuntansi penyusutan mesin produksi perusahaan.

2. Design Sistem

Berisi spesifikasi alat yang dirancang, komponen, peralatan uji yang digunakan dan diagram blok peralatan yang akan dirancang.

a. Spesifikasi *Software*

- 1) *Visual Basic* 2010
- 2) *Database* SQLServer

b. Spesifikasi *Hardware*

- 1) Intel *Quadcore*
- 2) RAM 2GB
- 3) *Hard Drive* 120 Gb

a. Pemodelan Sistem

Pemodelan menggunakan UML (*Unified Modelling Language*)

3. Penulisan Sinkode Program

Coding merupakan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh programmer yang akan

menterjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan computer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi, pengujian sistem menggunakan whitebox testing. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap system tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

- a. Menganalisis beberapa kesalahan yang ada pada penyebaran informasi.
- b. Melakukan pengujian aplikasi yang baru untuk meminimalisir kesalahan yang ada serta melakukan perawatan aplikasi.

4. Pengujian Program

Tahapan ini bisa dikatakan final dalam pembuatan sebuah sistem. Setelah melakukan analisa, design dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi akan digunakan oleh user. Pengujian secara *black box (interface)* yaitu pengujian perangkat lunak yang tes fungsionalitas dari aplikasi yang bertentangan dengan struktur internal atau kerja.

5. Pemeliharaan Sistem

Perangkat lunak yang susah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau system operasi baru) atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

- a. Setelah aplikasi dibuat maka selanjutnya akan dijalankan pada komputer apakah telah sesuai dan berjalan dengan baik.
- b. Melihat hasil informasi dari aplikasi yang dibuat dengan spesifikasi komputer yang digunakan.

I.5. Keaslian Penelitian

Berikut ini perbandingan antara sistem yang lama dengan sistem yang baru pada tabel berikut :

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ajeng Citralarasati Mardjani (2015)	Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado	Perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap, dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) maupun peraturan perpajakan. Metode penyusutan menurut SAK digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansialnya. Metode penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan, akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan, baik menurut SAK maupun ketentuan perpajakan dan pengaruh terhadap perbedaan perhitungannya. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan beban penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah dilakukan dengan baik, namun belum konsisten. Tidak adanya kegiatan operasional dan kerugian yang dialami,

2	Daemi (2012)	Penghitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Garis Lurus Menggunakan Visual Basic 6.0	<p>membuat perusahaan tidak menghitung beban penyusutan sesuai prinsip yang berlaku. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, maka ditemukan koreksi fiskal negatif yang mengakibatkan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba-rugi komersial. Sebaiknya pimpinan perusahaan menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan kondisi perusahaan, misalnya metode jam jasa atau metode saldo menurun.</p> <p>Setiap perusahaan, baik bergerak dalam bidang jasa, perdagangan maupun industri pasti memiliki aktiva tetap untuk menjalankan kegiatan operasional setiap harinya. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya di atas satu tahun penggunaan) dan menjadi subjek manajemen dengan mempertimbangkan kualitas dengan cara pemakaiannya, demikian juga dengan penyusutan (depresiasi). Semakin bertambahnya jumlah aktiva tetap perusahaan menuntut adanya sistem penghitungan penyusutan yang baik. Sistem penghitungan yang sedang berjalan saat ini masih menggunakan Ms. Excel. Dengan adanya sistem penghitungan penyusutan aktiva tetap diharapkan akan mempercepat penghitungan penyusutan aktiva tetap. Karena dalam sistem yang diajukan sudah disediakan database untuk keakuratan data aktiva tetap. Sistem ini menggunakan Data Flow Diagram (DFD) sebagai metode analisisnya dan dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 6.0 dan Ms. Acces sebagai Database Management System (DBMS)</p> <p>Dengan adanya sistem informasi keuangan maka perusahaan akan dengan mudah</p>
3	Fitri (2016)	Sistem informasi akuntansi	

	penyusutan aset tetap mesin produksi menggunakan metode satuan hasil produksi pada PT. Mentari Books Indonesia	mengakses informasi-informasi yang diperlukan dalam pendataan keuangan khususnya dalam penyusutan mesin produksi dan minimnya kesalahan yang terjadi dalam pendataan keuangan dapat mempermudah dan mempercepat karyawan bagian <i>accounting</i> dalam melakukan pendataan sehingga tidak perlu lagi melakukan pemeriksaan data secara berulang-ulang.
--	--	---

I.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mentari Books Indonesia Jalan Brigadir Jenderal Katamso No. 27 Medan – Sumatera Utara, Telp. (061) 7882898.

I.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menerangkan tentang teori-teori dan metode yang berhubungan dengan topik yang dibahas atau permasalahan

yang sedang dihadapi yaitu berupa pembahasan mengenai sistem akuntansi, UML, ERD dan normalisasi.

BAB III : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini mengemukakan tentang analisa sistem yang sedang berjalan, evaluasi sistem yang berjalan dan desain sistem secara detail.

BAB IV : HASIL DAN UJI COBA

Pada bab ini menerangkan hasil dan pembahasan program yang dirancang serta kelebihan dan kekurangan sistem yang dirancang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan penulisan dan saran dari penulis sebagai perbaikan di masa yang akan datang untuk sistem.